

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DIMENSI BERIMAN DAN BERTAKWA UNTUK PENINGKATAN  
MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR**

Laikha Listiyani<sup>1</sup>, Fitri Puji Rahmawati<sup>2</sup>, Anik Ghufron<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta,

<sup>1</sup>q200230061@student.ums.ac.id, <sup>2</sup>fpr223@ums.ac.id, <sup>3</sup>anikghufron@uny.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam mewujudkan pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa di SDN 01 Karanganyar, serta bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dirancang sebagai studi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa di SDN 01 Karanganyar. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, dilakukan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi terstruktur dan kontekstual yang diterapkan di SDN 01 Karanganyar berhasil mewujudkan profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Implementasi strategi *teacher's affection* dalam kegiatan keagamaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kebiasaan keagamaan dan karakter siswa.

Kata kunci: profil pelajar pancasila, dimensi beriman dan bertakwa, mutu pendidikan, sekolah dasar

**ABSTRACT**

*This research aims to explore in-depth the strategies employed by the school principal in developing Pancasila students who are faithful and pious at SDN 01 Karanganyar, and how these strategies contribute to improving educational quality. This study uses a qualitative approach designed as a case study. The subjects of the research include the principal, teachers, and students of SDN 01 Karanganyar. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. To*

*enhance the validity and reliability of the research, data triangulation was conducted. The results show that the structured and contextual strategies implemented at SDN 01 Karanganyar successfully created Pancasila students who are faithful, pious, and of noble character. The implementation of the teacher's affection strategy in religious activities demonstrated a significant improvement in students' religious habits and character.*

*Keywords: pancasila student profile, faith and piety dimension, educational quality, elementary school*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Di Indonesia, konsep pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek akademis semata, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila. Pelajar Pancasila adalah individu yang diharapkan memiliki karakter kuat, beriman, dan bertakwa, serta mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar, penerapan nilai-nilai Pancasila yang dikombinasikan dengan keimanan dan ketakwaan sangat penting. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya mengejar kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Membangun pelajar yang beriman dan bertakwa adalah langkah

strategis untuk memastikan bahwa generasi mendatang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan sikap yang positif.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa tidaklah mudah. Dibutuhkan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, manajemen mutu pendidikan di sekolah dasar harus terus ditingkatkan agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu dari sekian banyak proses pengembangan dalam pendidikan Indonesia. Kurikulum Indonesia telah berubah dan mengalami beberapa kali

perubahan sejak kemerdekaan. Namun karena bentuk pendidikan Indonesia yang sebenarnya serta pengaruh aspek sosial dan budayanya, maka perubahan kurikulum tidak dapat dihindari. Politik, ekonomi dan teknik masih belum diketahui. Inovasi pendidikan harus dilaksanakan secara dinamis untuk mengikuti perubahan dan tuntutan sosial.

Salah satu program merdeka belajar adalah Profil Pelajar Pancasila. Profil ini menegaskan jati diri pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila terdiri dari enam ciri utama: keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang baik, keberagaman dan kerjasama global, kemandirian, berpikir kritis dan kreatif (Rahayu et al., 2023; Hasan et al., 2023). Profil pelajar Pancasila yang sukses menunjukkan akhlak mulia, mampu bersaing secara nasional dan global, menjalin kerja sama dengan siapapun dan dimanapun, menyelesaikan tugas secara mandiri, berpikir kritis dan menghasilkan ide-ide kreatif.

Iman, ketaqwaan dan akhlak mulia merupakan bagian penting dari profil seorang pelajar Pancasila. Aspek ini menuntut siswa untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berperilaku baik terhadap diri sendiri, teman, lingkungan dan alam. Latihan memegang peranan penting dalam latihan, karena kebiasaan adalah kunci keberhasilan latihan. Oleh karena itu, keunggulan dalam pembelajaran tidak hanya sekedar tingkah laku, tetapi juga tentang pengembangan kebiasaan, dan pembentukan kebiasaan positif pada siswa reseptif dapat dicapai melalui keteladanan yang baik.

Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu ciri profil pelajar pancasila yang penting diterapkan dalam kehidupan agar pelajar memiliki karakter sila pertama pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. Dalam renstra tahun 2020, Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 menyatakan bahwa pelajar Pancasila merupakan pengembangan peserta didik Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai

Pancasila. Ismail, Suhana & Zakiah (2020) menjelaskan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter siswa Pancasila pada dasarnya adalah untuk mendorong lahirnya manusia yang baik dengan enam karakter dasar.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang pada dasarnya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka pelajar dapat dididik untuk tumbuh menjadi orang yang beriman. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya sehingga dapat menerapkan prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Saputri, Nisa & Turmuzi, 2023). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menyatakan bahwa pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan merupakan pelajar yang berakhlak mulia. Siswa menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Iman, ketaqwaan kepada Tuhan Yang

Maha Esa, dan akhlak mulia mempunyai lima komponen penting, antara lain: akhlak agama, akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap alam, dan akhlak kebangsaan.

Guru sebagai pendidik wajib menyikapi nilai karakter anak yang semakin menurun pada masa sekarang dan upaya kita untuk membentuk karakter yang sesuai dengan filosofi pelajar pancasila adalah dengan cara berupaya mengambil peran penting dan strategis dalam rangka pembentukan karakter siswa di sekolah, salah satunya yaitu mengedepankan rasa kasih sayang dalam memosisikan dirinya sebagai seorang pendidik, tulus dalam mengajarkan berbagai aspek keilmuan, baik itu scientific ataupun keilmuan yang berorientasi pada sosio cultural masyarakat (Iskandar et al, 2023) Selain itu guru juga harus mampu menjadi panutan serta orang tua kedua bagi para siswa di sekolah. Guru dituntut mampu mengontrol apa saja yang akan dilakukan siswa di dalam kelas ataupun di luar kelas sehingga tercipta situasi kelas yang

interaktif (Mariyaningsih & Hidayati, 2018). Semua hal diatas tentunya sangat ideal untuk ada pada diri masing-masing guru dalam konteks mendidik siswa, disinilah pentingnya guru memiliki peran *teacher's affection* dalam mendidik para siswanya.

Peran tersebut tentunya sangatlah penting dalam upaya menumbuhkan kepribadian dan karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan pemikiran secara umum tentang pelajar yang mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kahfi, 2022). Dengan adanya program profil pelajar Pancasila diharapkan dapat terwujud siswa yang berakhlak mulia, mampu bersaing secara nasional dan global, serta mampu bekerja sama mencurahkan ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Pelaksanaan pendidikan memiliki tanggung jawab yang berat untuk menanamkan karakter melalui proses pembelajaran (Khatimah dkk., 2022).

Guru merupakan garda terdepan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah melalui pendidikan dan pengajaran. Proses pembentukan karakter religius peserta didik melibatkan seluruh pihak di lingkungan sekolah, tidak hanya wali kelas saja melainkan semua pendidik dan tenaga kependidikan (Khoiruddin & Sholekah, 2019). Untuk itu kepala sekolah haruslah mampu membaca segala aspek kebutuhan guru dalam kewajiban mereka untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada seluruh siswa melalui pembiasaan. Menurut Mulyasa (2012), pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

Hasil wawancara kepada kepala sekolah SDN 01 Karanganyar diperoleh hasil bahwa, dalam hal ini, kepala sekolah menghadirkan suatu prakarsa perubahan dalam bentuk visi yang bertujuan menghadirkan perubahan positif pada diri seluruh siswa. Prakarsa perubahan yang kepala sekolah pilih adalah menerapkan visi kepala sekolah,

yaitu: mewujudkan siswa yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia melalui strategi *teacher's affection* dalam kegiatan keagamaan di SDN 01 Karanganyar. Dengan harapan tercipta suasana belajar yang kondusif dan harmonis serta menghadirkan perubahan positif pada diri seluruh siswa di sekolah ini.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih mendalam mengenai strategi-strategi kepala sekolah dalam mewujudkan pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa di SDN 01 Karanganyar, serta bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam strategi-strategi yang efektif dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa, serta bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi kasus, wawancara mendalam, observasi

partisipatif, dan analisis dokumen. Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus yang berlokasi di SDN 01 Karanganyar. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa di SDN 01 Karanganyar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) instrumen, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi: 1) Transkripsi data wawancara dan observasi. 2) Koding data untuk mengidentifikasi tema dan subtema yang relevan. 3) Penyusunan kategori berdasarkan tema yang muncul. 4) Interpretasi data untuk mengidentifikasi pola-pola yang signifikan dan hubungan antar tema. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Triangulasi ini membantu memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan kenyataan yang sebenarnya di lapangan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Strategi dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Yang Beriman dan Bertakwa di SDN 01 Karanganyar**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia di SDN 01 Karanganyar, dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Hasil wawancara kepada kepala sekolah SDN 01 Karanganyar diperoleh hasil bahwa, dalam hal ini, kepala sekolah menghadirkan suatu prakarsa perubahan dalam bentuk visi yang bertujuan menghadirkan perubahan positif pada diri seluruh siswa. Prakarsa perubahan yang kepala sekolah pilih adalah menerapkan visi kepala sekolah, yaitu: mewujudkan siswa yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia melalui strategi *teacher's affection* dalam kegiatan keagamaan di SDN 01 Karanganyar.

Tindakan pertama yang dilakukan kepala sekolah untuk bisa mewujudkan siswa yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia adalah menganalisis kebutuhan siswa dalam aspek dimensi beriman dan

bertakwa serta berakhlak mulia; kemudian menganalisis situasi demografis sekitar sekolah; Setelah itu kepala sekolah menganalisis hal-hal yang dibutuhkan sebagai stimulus dalam upaya mewujudkan siswa menjadi beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia; selanjutnya kepala sekolah merencanakan tindakan / kegiatan praktik baik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah yang menyatakan bahwa: *"Tindakan pertama yang saya lakukan adalah menganalisis kebutuhan siswa dalam aspek dimensi beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Kami melakukan ini dengan berbagai cara, termasuk melalui survei, observasi di kelas, dan diskusi dengan guru serta orang tua siswa. Kami ingin memahami sejauh mana siswa kami sudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Langkah berikutnya adalah menganalisis situasi demografis sekitar sekolah. Kami mempelajari latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi siswa serta komunitas sekitar. Informasi ini penting untuk memastikan bahwa program yang kami rancang relevan dan dapat diterima oleh semua pihak. Misalnya,*

kami melihat tradisi keagamaan dan kebiasaan lokal yang dapat mendukung atau mungkin menghambat upaya kami. Analisis ini membantu kami mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi implementasi program. Dengan memahami lingkungan sekitar, kami dapat merancang kegiatan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi siswa. Ini juga membantu kami dalam menentukan pendekatan yang lebih efektif dan sensitif terhadap kebutuhan komunitas. Setelah itu, saya menganalisis hal-hal yang dibutuhkan sebagai stimulus dalam upaya mewujudkan siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Ini mencakup sumber daya yang diperlukan, baik materiil maupun non-materiil, serta dukungan dari berbagai pihak. Kami meninjau kembali kurikulum, bahan ajar, pelatihan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung tujuan tersebut. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan situasi demografis, serta identifikasi stimulus yang dibutuhkan, kami merencanakan tindakan atau kegiatan praktik baik. Ini meliputi pengembangan program pembelajaran yang integratif, pelatihan bagi guru

dalam mengajar nilai-nilai moral dan spiritual, serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian, kegiatan sosial, dan kampanye nilai-nilai Pancasila. Kami juga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan ini untuk memperkuat kolaborasi dan dukungan.”

Pembiasaan praktik baik atau praktik baik yang telah dilaksanakan di SDN 01 Karanganyar dan menjadi aset positif yaitu kegiatan keagamaan dengan bentuk sebagai berikut: 1) Bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru; 2) Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran; 3) Membaca Juz ‘Amma (Ad-Duha s/d An-Naas) di hari jum’at minggu pertama dan ketiga; 4) Membaca surat yasin di hari jum’at minggu kedua dan keempat; 5) Membaca Asmaul Husna berjamaah setiap Selasa, Rabu dan Kamis; 6) Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah (kelas 4, 5 dan 6).

Ekspektasi kepala sekolah setelah penerapan kegiatan praktik baik ini siswa dapat bersikap sopan dan santun kepada guru dan sesama teman, disiplin dalam melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah, rajin melaksanakan sholat



dhuha, siswa mampu menghafal Juz 'Amma (Ad-Duha s/d An-Naas), surat Yasin dan Asmaul Husna;

Guna mewujudkan visi yang sudah kepala sekolah prakarsai kedalam kegiatan praktik baik ini, maka kepala sekolah membangun budaya kolaborasi positif bersama guru PAI, guru PJOK dan seluruh wali kelas yang ada di SDN 01 Karanganyar. Kepala sekolah juga membangun komunikasi dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat di sekitar sekolah. Langkah terobosan yang kepala sekolah lakukan dalam melaksanakan praktik baik ini yaitu dengan menerapkan strategi *teacher's affection*; yaitu perlakuan kasih sayang yang maksimal dari guru dalam kegiatan keagamaan

Dalam rangka monitoring, mengevaluasi, dan melakukan refleksi atas ketercapaian upaya mewujudkan siswa yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia melalui strategi *teacher's affection* dalam kegiatan keagamaan, Kepala Sekolah memberikan tugas kepada guru PAI sebagai ketua pelaksana kegiatan untuk membimbing dan memantau pelaksanaan praktik baik penerapan visi kepala sekolah mewujudkan siswa yang beriman dan bertakwa serta

berakhlak mulia melalui strategi *teacher's affection* dalam kegiatan keagamaan melalui penyusunan kelengkapan administrasi seperti absensi kegiatan keagamaan dan capaian prestasi hafalan Juz 'Amma (Ad-Duha s/d An-Naas) siswa yang dicatat dan dilaporkan kepada kepala sekolah secara periodic setiap bulan. Setelah itu melakukan refleksi diri bersama seluruh tim yang terlibat ; kepala sekolah, guru PAI, guru PJOK dan seluruh wali kelas guna perbaikan pengembangan capaian prestasi.

Berikut pelaksanaan strategi *Teacher's Affection* yang bertujuan untuk semakin mempertajam perubahan sikap siswa dalam dimensi beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia melalui kegiatan keagamaan.

- 1) Pembiasaan siswa untuk bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru. Berdasarkan analisis angket perilaku siswa didapati data bahwa 100% siswa di SDN 01 Karanganyar telah terbiasa dan senang melakukan budaya positif ini.
- 2) Pembacaan Asmaul Husna bersama-sama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi hari,

berdasarkan analisis angket perilaku siswa didapati data bahwa pada akhir semester genap tahun pelajaran 2023/2024 jumlah siswa yang hafal Asmaul Husna sebanyak 90% dari jumlah keseluruhan.

- 3) Pembacaan QS. Yasin berjamaah setiap hari Jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at pagi di minggu kedua dan keempat, berdasarkan analisis angket perilaku siswa didapati data bahwa pada akhir genap tahun pelajaran 2023/2024 jumlah siswa yang hafal QS. Yasin sebanyak 75% dari jumlah keseluruhan
- 4) Pembacaan Juz 'Amma (Ad-Duha s/d An-Naas) berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at pagi di minggu pertama dan ketiga, berdasarkan analisis angket perilaku siswa didapati data bahwa pada akhir genap tahun pelajaran 2023/2024 jumlah siswa yang hafal Juz 'Amma (Ad-Duha s/d An-Naas) sebanyak 85% dari jumlah keseluruhan
- 5) Kegiatan rutin sholat sunnah Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at dan sabtu, berdasarkan analisis angket

perilaku siswa didapati data bahwa pada akhir semester genap tahun pelajaran 2023/2024 jumlah siswa kelas 4, 5 dan 6 yang rutin mengikuti kegiatan sholat Dhuha dan Dzuhur adalah sebanyak 96% dari jumlah keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi "*teacher's affection*" dalam kegiatan keagamaan di SDN 01 Karanganyar sangat berhasil dalam membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan temuan Zurqoni et al. (2018), yang menemukan bahwa pemahaman dan praktik nilai-nilai moral memiliki dampak signifikan pada kualitas pendidikan secara keseluruhan, berkontribusi pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral yang holistik dan seimbang pada siswa.

Zurqoni et al. (2018) juga menyoroti hasil positif dari pendidikan karakter, mencatat bahwa hal ini meningkatkan religiusitas, kepribadian, sikap sosial, dan daya saing siswa. Mereka menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan, kegiatan yang berorientasi pada karakter, dan dukungan dari para pemangku kepentingan pendidikan sebagai faktor

kunci keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Kepala sekolah dan guru sangat berperan dalam keberhasilan program ini. Sejalan dengan penelitian (Sari, Sabilla & Setiawan, 2023) yang diperoleh kesimpulan bahwa dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila kepala sekolah memiliki peran penting serta berkolaborasi dengan guru untuk menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri. Aryani, (2022) juga menyatakan bahwa guru PAI berperan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Hal ini memperkuat temuan dari SDN 01 Karanganyar, di mana strategi yang terstruktur dan kontekstual, termasuk "*teacher's affection*", telah menyebabkan peningkatan signifikan dalam kebiasaan keagamaan dan karakter siswa. Hasil penelitian ini menegaskan peran krusial pengajaran yang berdedikasi dan penuh kasih sayang dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan bermoral

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi yang terencana dan terfokus, didukung oleh kolaborasi yang baik antara

sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Hal ini berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung pembentukan karakter siswa yang baik.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi terstruktur dan kontekstual yang diterapkan di SDN 01 Karanganyar berhasil mewujudkan profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Implementasi strategi *teacher's affection* dalam kegiatan keagamaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kebiasaan keagamaan dan karakter siswa. Kepala sekolah berhasil menganalisis kebutuhan dan situasi demografis siswa, serta merencanakan tindakan yang relevan dan efektif. Kolaborasi positif antara guru, orang tua, dan masyarakat mendukung pelaksanaan strategi ini. Hasil penelitian menegaskan bahwa visi kepala sekolah untuk menciptakan siswa yang beriman dan bertakwa

tercapai, berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan di SDN 01 Karanganyar. Strategi ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryani, Y. (2022). Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(7), 233-240.
- Hamzah, M. R. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 11(4), 553-559.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Trisnawati, S. N. I., Hamzah, H., Munte, A., Simanungkalit, L. N., ... & Marningsih, W. (2023). *Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila*. Penerbit Tahta Media.
- Iskandar, D. N. U., Safiati, O. A., Arti, Y., & Lestari, D. P. (2023). Penerapan Strategi Teacher's Affection dalam Kegiatan Keagamaan untuk Mewujudkan Siswa Beriman Bertakwa dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)*, 1(4), 151-160.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127-132.
- Khoiruddin, M. A., & Sholekah, D. D. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 123-144.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. CV Kekata Group.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), 14-28.

Saputri, N. U., Nisa, K., & Turmuzi, M. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1995-2004.

Sari, D. N. I., Sabilla, R., & Setiawan, F. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 75-88.

Zurqoni, Retnawati, H., Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). Impact of Character Education Implementation: A Goal-Free Evaluation. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(6), 881–899. <https://doi.org/10.33225/pec/18.76.881>.